

**ANALISIS FAKTOR KESULITAN GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DI SDN 05 AMPENAN**

Miftahul Jannah<sup>1\*</sup>), Nurul kemala Dewi<sup>2)</sup>, Itsna Oktaviyanti<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP – Universitas Mataram

*\*Corresponding Author:* [miftahuljannah25@gmail.com](mailto:miftahuljannah25@gmail.com)

**ARTICLE INFO**

**ABSTRACT**

**Article history**

**Received** : January 8<sup>th</sup>, 2021

**Revised** : March 9<sup>th</sup>, 2021

**Accepted** : May 21<sup>th</sup>, 2021

**Keywords:**

*Teacher difficulty factor, Lesson Plan*

*This study aims to describe the difficulty factors of teachers in compiling a lesson plan (RPP) at SDN 05 Ampenan. The approach used is a qualitative approach with narrative descriptive research type. Data collection techniques using interviews and documentation. Data analysis using data analysis Model Milles and Huberman which consists of, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the difficulties experienced by the teacher in compiling and developing several components of the lesson plans were: (1) formulating indicators of competency achievement, (2) determining learning models and methods, (3) determining learning media and (4) assessing. Some of these difficulties are influenced by several factors, including: (1) teachers' understanding in preparing lesson plans, (2) teachers' ability to use IT, (3) time availability, (4) student characteristics.*

**ABSTRAK** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor kesulitan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SDN 05 Ampenan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif naratif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data Model Milles dan Huberman yang terdiri atas, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami oleh guru dalam menyusun dan mengembangkan beberapa komponen RPP diantaranya: (1) merumuskan indikator pencapaian kompetensi, (2) menentukan model dan metode pembelajaran, (3) menentukan media pembelajaran dan (4) penilaian. Beberapa bentuk kesulitan tersebut dipengaruhi karena beberapa faktor antara lain: (1) pemahaman guru dalam menyusun RPP, (2) kemampuan guru dalam menggunakan IT, (3) ketersediaan waktu, (4) karakteristik siswa.

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan manusia. Pendidikan mampu menunjang keberlangsungan kehidupan manusia menjadi lebih baik. Menurut Uno (2008:11) “pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik”.

Pendidikan dalam lingkungan sekolah dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka diperlukan peran pendidik yang profesional. Profesional dalam arti yang mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan terdiri dari beberapa komponen di dalamnya. Salah satu komponen dalam pendidikan yang terpenting adalah guru. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Alton (dalam kinasih, 2017:2) menjelaskan bahwa "*quality teaching is responsive to student learning processes*" kualitas suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan terjadinya suatu proses pembelajaran bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Guru yang berkualitas akan selalu menyusun suatu perencanaan untuk proses pembelajaran, sehingga tidak ada alasan guru ketika mengajar di kelas tanpa perencanaan pembelajaran (Afianti et al., 2020). Salah satu aspek dalam perencanaan pembelajaran yaitu guru menyusun suatu perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajarannya. Menurut Nazarudin (2007:111) perangkat pembelajaran adalah "sesuatu atau beberapa persiapan yang disusun oleh guru baik secara individu maupun kelompok (KKG atau MGMP) agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil yang diinginkan". Perangkat pembelajaran berfungsi untuk mempermudah guru dalam melaksanakan atau mengelola kegiatan pembelajaran yang ada di kelas. Salah satu yang menjadi perangkat pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kegiatan proses belajar mengajar harus menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar proses belajar mengajar memenuhi syarat dalam mengajar. Menurut permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan ataupun lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk lebih mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mencapai Kompetensi Dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik (Dirman dan Juarsih, 2014:55).

Penyusunan dan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu bagian terpenting dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Dikatakan penting disebabkan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu panduan dan tolak ukur yang harus dilalui tahap demi tahap dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung dengan tertib dan terarah. Kemampuan menyusun RPP mutlak dikuasai oleh seorang guru (Nurfatimah et al., 2020). Tetapi fakta dilapangan menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun RPP.

Kesulitan guru dalam menyusun RPP dapat dilihat dari hasil penelitian Maisyaroh dkk., diperoleh bahwa guru menghadapi masalah dalam pencapaian standar proses, yaitu: guru merasa kesulitan menyusun dan mengembangkan RPP, mengembangkan indikator yang sesuai dengan kompetensi dasar, guru tidak memahami penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, guru kesulitan mengimplementasikan pembelajaran konstruktivistik, guru merasa kesulitan dalam menentukan media pembelajaran terutama yang berbasis information teknologi (laptop dan LCD), guru merasa kesulitan dalam pengembangan waktu dan remedial.

Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa guru di SDN 5 Ampenan yang dilakukan pada tanggal 15-17 Juli 2020, didapat keterangan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti kesulitan dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi, strategi dan materi ajar, media, instrumen penilaian, remedial dan pengayaan. Dalam menyusun dan mengembangkan RPP guru juga memerlukan waktu dan tenaga yang banyak untuk mengembangkan RPP setiap pembelajaran.

Berdasarkan paparan tentang kondisi ideal dan kondisi nyata di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “analisis faktor-faktor kesulitan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di SDN 5 Ampenan”.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif naratif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017:6). Naratif dalam penelitian kualitatif menyajikan informasi dalam bentuk naskah atau gambar jenis penelitian naratif biasanya digunakan ketika peneliti hendak menciptakan cerita atau pengalaman seseorang lalu peneliti ingin melaporkan cerita tersebut. (Moleong: 2017). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 di SDN 5 Ampenan, yang terletak di Jl. Saleh sungkar No. 60 Ampenan Utara.

Data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan responden yaitu guru kelas di SDN 5 Ampenan sedangkan data sekundernya adalah Data skunder dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk RPP kurikulum 2013 yang disusun oleh guru kelas di SDN 5 Ampenan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *person* dan data tertulis. *Person* yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara Guru Kelas di SDN 5 Ampenan. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Informan memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait RPP Kurikulum 2013; (b) Informan melakukan kegiatan penyusunan RPP Kurikulum 2013; (c) Informan merupakan guru Sekolah Dasar Negeri 5 Ampenan; (d) Informan memiliki waktu yang cukup dan kesempatan untuk memberikan informasi. Data tertulis adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, symbol-simbol dan lain-lain. Ini digunakan pada metode dokumentasi. Data tertulis dalam hal penelitian ini berupa dokumen RPP Guru Sekolah Dasar Negeri 5 Ampenan.

Teknik yang digunakan untuk mengunpulkan data pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara guru kelas dan pedoman dokumentasi.

Keabsahan data pada penelitian ini terdiri dari uji kredibilitas dan uji dependabilitas. Uji kredibilitas dilakukan dengan cara triangulasi teknik, triangulasi sumber dan menggunakan bahan referensi. Uji dependabilitas dilakukan dengan bimbingan kepada dosen skripsi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pendapat Miles and Huberman dalam Sugiyono (2018:246-247) yang meliputi tiga hal yaitu Reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Reduksi data merupakan proses menelaah terhadap data-data yang dihasilkan, dikategorikan, sesuai dengan aspek atau fokus penelitian. Penyajian data sebagai upaya untuk memaparkan data penelitian dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif supaya lebih jelas dan mudah dipahami. Verifikasi merupakan ringkasan dari sajian data berupa temuan-temuan dalam penelitian, yang disajikan dalam kalimat yang singkat, padat, dan bermakna.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### *Kesulitan yang Dihadapi Guru Kelas Sekolah Dasar dalam Menyusun RPP Kurikulum 2013*

Guru masih mengalami kesulitan dan kendala dalam menyusun RPP Kurikulum 2013. Adapun kendala yang dihadapi guru di SDN 05 Ampenan antara lain: Kesulitan pertama, kurang maksimalnya pelatihan dalam menyusun RPP yang didapat guru. Pelatihan menyusun RPP berarti cara atau kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam menyusun RPP yang terorganisir dan sistematis dengan jangka waktu yang relatif singkat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Hasil penelitian di SDN 05 Ampenan, enam guru yang dijadikan subjek penelitian sudah pernah mendapatkan pelatihan, 2 guru mengaku baru 1 kali mendapatkan pelatihan dan 4 guru sudah beberapa kali mendapatkan pelatihan penyusunan RPP. Guru yang hanya mendapatkan 1 kali pelatihan yaitu guru kelas I dan guru kelas II sedangkan guru yang sudah sering mendapatkan pelatihan yaitu guru kelas III, IV, V, dan VI. Guru kelas I mengaku, pelatihan yang diberikan sudah cukup membantu dalam memahami bagaimana cara menyusun RPP Kurikulum 2013. Pernyataan guru kelas II dan III yang mengatakan bahwa pelatihan yang didapatkan masih kurang maksimal, sebab guru kelas III tidak bisa menggunakan IT. Pernyataan guru kelas IV, V, dan VI mengatakan bahwa pelatihan yang didapatkan sudah efektif dalam menyusun RPP.

Kesulitan kedua, guru kesulitan merumuskan beberapa komponen dalam menyusun RPP. Adapun komponen kesulitan guru dalam menyusun RPP adalah kesulitan merumuskan indikator, kesulitan menentukan model dan metode, kesulitan menentukan media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pabolo dan Tembang (Sebatik 1410-3737), Ariesca et al (2021), dan Septina et al (2020) yang mengatakan bahwa guru mengalami kesulitan dalam memilih kata-kata kerja operasional yang tepat dalam pengembangan indikator pencapaian kompetensi dasar. Pemilihan kata kerja operasional untuk indikator pencapaian kompetensi merupakan pemahaman yang mendalam dari guru tentang tuntunan kompetensi dasar, sehingga dapat menjabarkannya dalam indikator-indikator. Selain itu para guru juga merasakan kesulitan dalam menjabarkan indikator sesuai dengan tingkat kepentingannya apakah itu urgen atau penunjang, artinya bahwa guru masih kesulitan menentukan indikator yang paling penting dari kompetensi dasar yang diberikan. Hal tersebut sejalan dengan

pernyataan guru kelas I dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru mengalami kesulitan dalam merumuskan indikator, untuk kategori KD yang mencapai HOTS, guru merasa masih kesulitan untuk menentukan kata kerja yang sederhana agar peserta didik mencapai KD. Pernyataan ini diperkuat dengan RPP yang dibuat oleh guru bahwa indikator yang dirumuskan guru kelas I tidak sesuai karena pada awal kalimat menggunakan Audience, seharusnya Audience digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Sedangkan merumuskan indikator yang mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap semua guru hanya mencantumkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan.

Selanjutnya, kesulitan guru dalam menentukan Model dan Metode pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, (2017) menemukan kesulitan guru dalam menentukan atau memilih model dan metode pembelajaran guru cenderung menggunakan hal yang sama setiap membuat RPP tanpa variasi karena keterbatasan pemahamannya terhadap model dan metode pembelajaran. Pemilihan model dan metode pembelajaran harus yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, pengetahuan guru dan tentunya prinsip penyusunan RPP kurikulum 2013. Paparan diatas sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 5 yang menyatakan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menentukan model dan metode pembelajaran. Saat proses pembelajaran tidak mungkin guru menggunakan model dan metode pembelajaran yang sama setiap kali mengajar karena karakteristik anak yang beragam. Selain itu guru juga memiliki pemahaman yang kurang mengenai model dan metode pembelajaran.

Kendala terkait komponen RPP selanjutnya adalah kesulitan guru dalam menentukan media pembelajaran. Kesulitan yang dihadapi guru kelas III adalah guru tidak memanfaatkan teknologi seperti laptop, LCD sebagai media pembelajaran, hal tersebut dikarenakan guru merasa kesulitan jika menggunakan alat tersebut sendirian, guru masih beranggapan bahwa jika menggunakan media pembelajaran membuat kegiatan pembelajaran terhambat. Sehingga guru takut mencoba hal yang baru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kesulitan tersebut didukung dengan pendapat yang telah diungkapkan oleh Rahman (2011:185) bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran disebabkan karena guru merasa khawatir tidak bisa mengoperasikan media pembelajaran. Terkadang sebagian guru masih belum dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Misalnya guru masih takut salah pencet, guru khawatir jika akan rusak sehingga guru tidak bisa mengoperasikan media pembelajaran, apalagi guru yang memang tidak pernah belajar dan membiasakan diri untuk menggunakan media pembelajaran.

Selanjutnya kesulitan pada komponen penilaian. berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru kelas tinggi mengatakan bahwa masih kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik dan memilih metode penilaian yang cocok dengan karakteristik siswa yang beragam. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Suwandani, Rona Adelina (2020) adalah beberapa faktor yang menyebabkan guru kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 yaitu, pemahaman guru masih kurang terkait penilaian autentik, waktu yang tersedia tidak cukup, pelatihan yang kurang optimal, dan jumlah siswa yang banyak.

*Faktor yang Mempengaruhi Guru dalam Menyusun RPP Kurikulum 2013.*

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara lain:

### *Kemampuan Guru Menyusun RPP*

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melakukan sesuatu). Kemudian kata mampu mendapatkan awalan ke- dan akhiran -an, sehingga kemampuan dapat diartikan sebagai kekuatan, kecakapan, kesanggupan (depdikbud, 1996). Jadi kemampuan identik dengan kompetensi. Kemajuan zaman semakin cepat maka guru dituntut dapat beradaptasi secara menyeluruh baik terhadap pelaksanaan pendidikan maupun keterampilan tertentu yang melingkupinya. Salah satu kemampuan yang dimiliki guru yaitu mampu menyusun RPP yang sesuai dengan standar isi yang telah ditentukan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN 05 Ampenan, guru kurang memahami prinsip-prinsip penyusunan komponen yang terdapat dalam RPP. Hal ini dapat disebabkan karena guru kurang mendapatkan pelatihan penyusunan RPP atau guru pernah mendapatkan pelatihan, namun pelatihan yang diberikan belum maksimal. Beberapa komponen RPP yang dirasa sulit oleh guru antara lain komponen merumuskan indikator pencapaian kompetensi, model dan metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Hal ini berarti sebagian guru belum memenuhi salah satu kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki guru.

### *Kemampuan Guru dalam Menggunakan IT*

Perkembangan teknologi informasi dari zaman ke zaman semakin berkembang dan mengalami peningkatan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan di sekolah dasar sangat diperlukan untuk berbagai kepentingan termasuk dalam media pembelajaran.

Faktor selanjutnya adalah kemampuan guru dalam menggunakan IT. Hal ini berdampak pada kemampuan guru dalam menyusun dan membuat atau mencari media pembelajaran. Guru yang tidak bisa menggunakan IT disebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan, sehingga mempengaruhi kegiatan penyusunan RPP. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa guru kelas 3 adalah salah satu guru yang mengalami kendala ini, beliau merupakan guru senior di sekolah tersebut. Saat menyusun RPP guru yang tidak bisa menggunakan computer biasanya meminta tolong orang lain untuk mengetik RPP yang telah di susun dengan manual (tulis tangan). Hal ini berakibat pada kurang maksimalnya RPP yang dihasilkan guru.

### *Ketersediaan Waktu*

Waktu yang terbatas membuat guru tidak memiliki waktu untuk menyusun RPP. Hal tersebut karena banyaknya tugas yang harus dilakukan guru selain merencanakan (melakukan analisis silabus, menyusun prota, prosem dan RPP) dan melaksanakan pembelajaran, guru juga masih harus melaksanakan tugas penilaian ada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Guru juga harus mengisi daftar hadir siswa, mengisi daftar nilai siswa. Selain banyaknya tugas yang harus diselesaikan guru dan komponen pada RPP cukup banyak sehingga guru kadang menyusun RPP di awal pembelajaran, seminggu sekali, dan setiap hari. Selain menyusun RPP, guru juga memiliki tugas lain di luar sekolah yang harus dikerjakan.

Tugas pokok dan fungsi guru sebagaimana tertera dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 35 ayat 1 bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran,

membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan. Penjabaran tugas pokok dan fungsi guru yang tertera dalam UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 35 ayat 1 yaitu:

- a) Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap (program mengajar dan bahan ajar)
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c) Melakukan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir
- d) Melakukan analisis hasil ulangan harian dan pengayaan
- e) Mengisi daftar nilai anak didik
- f) Membuat alat peraga
- g) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- h) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- i) Mengadakan pengembangan program pembelajaran
- j) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik
- k) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik
- l) Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran
- m) Mengikuti semua kegiatan kedinasan

Banyak tugas yang harus dilaksanakan guru mengakibatkan waktu yang dimiliki oleh guru di sekolah harus digunakan secara efektif dan efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Ayuriyani (2015) kekurangan waktu dalam pembuatan RPP dapat diakibatkan karena banyaknya tugas yang harus dikerjakan oleh guru, sehingga waktu yang digunakan untuk menyusun RPP tidak optimal. Hal tersebut mengakibatkan guru tidak menyusun RPP sebelum mengadakan pembelajaran. Setelah jam sekolah guru tidak memiliki waktu luang karena harus mengurus keluarga dan pekerjaan lainnya diluar pekerjaan sebagai seorang guru.

#### **a. Karakteristik Siswa**

Sebagai guru harus memahami karakteristik setiap anak dalam rangka kesiapan suatu pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan siswa, misalnya penggalan waktu belajar tidak terlalu panjang, peristiwa belajar harus bervariasi, dan yang tidak kalah pentingnya sajian harus dibuat menarik. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian guru merasa kesulitan dalam menyusun RPP karena karakteristik setiap siswa berbeda. Dari hasil wawancara diketahui bahwa perbedaan siswa yang dominan yaitu latar belakang sosial dan pengetahuan. Guru kelas I menyatakan bahwa merasa kesulitan dalam menghidupkan kelas dari keberagaman, karena ada sebagian siswa yang hanya mendengarkan dia paham, ada yang hanya melihat dia paham, dan ada yang hanya mendengarkan dia paham.

### **D. PENUTUP**

#### **1. Simpulan**

Berdasarkan penelitian terkait kesulitan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SDN 05 Ampenan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat beberapa kesulitan guru dalam menyusun RPP yang dirasakan oleh guru di SDN 05 Ampenan yakni guru kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan beberapa komponen RPP, diantaranya: Merumuskan indikator pencapaian kompetensi, Menentukan model dan metode pembelajaran, Menentukan media pembelajaran, dan Penilaian. (2) Faktor kesulitan guru

dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat berasal dari guru sendiri dan dari RPP yang akan disusun seperti: Pemahaman guru dalam menyusun RPP, Kemampuan guru dalam menggunakan IT, Ketersediaan waktu, Karakteristik siswa.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan sekaligus sebagai uraian penutup skripsi ini: (1) hasil penelitian ini dapat dikaji untuk dapat dimanfaatkan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian yang dilakukan ini masih sangat sederhana sehingga perlu adanya penelitian yang mendalam dan melakukan kajian lebih mendalam terhadap faktor kesulitan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) hendaknya melakukan: (a) Lebih banyak bertanya atau mencari referensi atau sumber lain untuk menambah pemahaman tentang penyusunan RPP. (b) Guru harus lebih sering mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar terkait penyusunan RPP. (c) Rutin berlatih mengaplikasikan computer agar terbiasa, tidak malu bertanya dan terus belajar; (3) kepala sekolah hendaknya selalu memonitoring dan mengevaluasi kemampuan para guru secara rutin dalam menyusun RPP. Hal ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab guru mengalami kesulitan dalam menyusun RPP sehingga dapat ditentukan tindak lanjutnya; dan (4) kepala Dinas Pendidikan hendaknya: (a) Memonitoring dan mengevaluasi RPP guru, sehingga diketahui faktor penyebab kesulitan guru dalam menyusun RPP. (b) Mengadakan sosialisasi dan pelatihan penyusunan RPP sesuai dengan permendikbud terbaru dengan materi yang jelas, mendalam dan menyeluruh agar guru dapat memahaminya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, D., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di Sdn 7 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 203–213.
- Ariesca, Y., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat. *Progres Pendidikan*, 2(1), 20-25.
- Dirman dan Juarsih, Cicih, 2014. Pengembangan Kurikulum (Dallam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ernawati. 2017. “Analisi Kesulitan Guru dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kota Banda Aceh.” *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesia Journal of Science Education)* Vol.5, No.2, hlm 49-56, 2017.
- Kinasih, Arum Mawar. 2017. Problematika Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SD Muhammadiyah 14 Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurfatihah, Affandi, L. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN 07 Sila Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 145–154.
- Palobo, Markus dan Tembang, Yonarlianto. Analisis Kesulitan Guru dalam Impementasi Kurikulum 2013 di Kota Merauke. Sebatik 1410-3737.
- Permendikbud No. 65 Tahun 2013 dan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Septina, L. D., & Istiningasih, S. (2020). Analisis Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Oleh Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 41 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 1(2), 85-89.
- Suwandani, Rona A. 2020. Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Guru Dallam Melaksanakan Penilaian Autentik Di SDN Gugus 1 Kecamatan Janapria. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 1, hal 24-30.

Uno, Hamzah. 2008. Profesi Kepribadian: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia.  
Jakarta: PT Bumi Aksara.